

BUKTI AUDIT (*Audit Evidence*)

- Berbeda dengan bukti hukum (*legal evidence*) dan bukti ilmiah
- Bukti audit adalah :
 - segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.
- Standar Pekerjaan Lapangan Ketiga (IAI) :

“Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit”

KOMPETENSI BUKTI AUDIT

- Kompetensi bukti audit → berhubungan dengan kualitas atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat
 - **Kompetensi Data Akuntansi**
Keandalan catatan akuntansi dipengaruhi secara langsung oleh efektivitas pengendalian intern. Terdiri dari : Jurnal, Buku Besar dan Buku Pembantu, Buku Pedoman Akuntansi yang berkaitan, lembar kerja dan spread sheet)
 - **Kompetensi Informasi Penguat**
Informasi tertulis maupun elektronik (cek, catatan elektronik *fund system*, faktur, surat kontrak, notulen rapat, konfirmasi dan representasi tertulis dari pihak yang mengetahui, informasi melalui permintaan keterangan, pengamatan, inspeksi dan pemeriksaan fisik, serta informasi lain yang dikembangkan oleh dan atau tersedia bagi auditor

- Syarat kompetensi bukti audit (merupakan pertimbangan auditor) :
 - Relevansi
 - Objektivitas
 - Ketepatan waktu
 - Keberadaan bukti audit lain
 - Sah
 - Sumber
 - Cara perolehan bukti
- Konrath (2002:114 & 115) ada enam tipe bukti audit (lihat Exhibit 5-1) :
 1. Physical evidence
 2. Evidence obtain through confirmation
 3. Documentary evidence
 4. Mathematical evidence
 5. Analytical evidence
 6. Hearsay evidence

PHYSICAL EVIDENCE

- Segala sesuatu yang bisa dihitung, dipelihara, diobservasi atau diinspeksi
- Mendukung tujuan eksistensi atau keberadaan
- Contoh : bukti fisik yang diperoleh dari kas opname, observasi dari perhitungan fisik persediaan, pemeriksaan fisik surat berharga dan inventarisasi aktiva tetap

CONFIRMATION EVIDENCE

- Diperolehnya mengenai eksistensi, kepemilikan atau penilaian langsung dari pihak ketiga diluar klien
- Contoh : jawaban konfirmasi piutang, utang, barang konsinyasi, surat berharga yang disimpan Biro Administrasi Efek, konfirmasi dari penasehat hukum klien

DOCUMENTARY EVIDENCE

- Catatan akuntansi dan seluruh dokumen pendukung transaksi
- Berkaitan dengan asersi manajemen mengenai *completeness* dan eksistensi, *audit trail* yang memungkinkan auditor melakukan *tracer* dan *vouching* atas transaksi dan kejadian dari dokumen ke buku besar, dan sebaliknya
- Contoh : faktur pembelian, copy faktur penjualan, journal voucher, general ledger dan sub ledger

MATHEMATICAL EVIDENCE

- Perhitungan, perhitungan kembali (misalnya *footing*, *cross footing* dan *extension* dari rincian persediaan, perhitungan dan alokasi beban penyusutan, perhitungan beban bunga, laba/rugi penarikan aktiva tetap, PPh dan *accruals*) dan rekonsiliasi (pemeriksaan rekonsiliasi bank, rekonsiliasi saldo piutang usaha dan hutang menurut buku besar dan sub buku besar, rekonsiliasi *inter company account*)

ANALYTICAL EVIDENCE

- Diperoleh melalui penelaahan analitis terhadap informasi keuangan klien
- Dilakukan pada waktu membuat perencanaan audit, sebelum melakukan *substantive test* dan pada akhir pekerjaan lapangan (*audit field work*).
- Prosedur analitis bisa dilakukan dalam bentuk :
 1. Trend (horizontal) Analysis
 - membandingkan angka laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan menyelidiki kenaikan/penurunan yang signifikan baik dalam jumlah rupiah maupun persentase
 2. Common Size (Vertical) Analysis
 3. Ratio Analysis, misalnya menghitung rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio manajemen aset

HEARSAY (ORAL) EVIDENCE

- Bukti dalam bentuk jawaban lisan dari klien atas pertanyaan yang diajukan auditor
- Contoh : pertanyaan auditor mengenai pengendalian intern, ada tidaknya *contingent liabilities*, persediaan yang bergerak lambat atau rusak, kejadian penting sesudah tanggal neraca

COMPLIANCE TEST dan SUBSTANTIVE TEST

- *Compliance test* (Test Ketaatan) atau *test of recorded transaction* adalah :
 - Test terhadap bukti pembukuan untuk mengetahui apakah setiap transaksi yang terjadi sudah diproses dan dicatat sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen
 - Jika terjadi penyimpangan dalam pemrosesan dan pencatatan transaksi, walaupun jumlah (rupiahnya) tidak material → auditor memperhitungkan pengaruh dan penyimpangan terhadap efektifitas pengendalian intern
 - Dilakukan pada waktu *interim audit*, dilanjutkan setelah perusahaan melakukan penutupan buku pada akhir tahun (lihat Exhibit 5-2)
 - Pertimbangkan apakah kelemahan dalam salah satu aspek pengendalian intern bisa diatasi dengan “*compensating control*” (Contoh lihat hal. 103 dan 104)
- Dalam melaksanakan *compliance test*, auditor harus memperhatikan :
 - a. Kelengkapan bukti pendukung (*supporting schedule*)
 - b. Kebenaran perhitungan matematis (*footing, cross footing, extension*)
 - c. Otorisasi dari pejabat perusahaan yang berwenang
 - d. Kebenaran nomor perkiraan yang di Debit / Kredit
 - e. Kebenaran posting ke buku besar dan sub buku besar

- ***Substantive test*, adalah :**
 - Test terhadap kewajaran saldo perkiraan laporan keuangan
 - Jenis Kertas Kerja yang dibuat :
 - Working Balance Sheet (WBS)
 - Working Profit and Loss (WPL)
 - Top Schedule (TS)
 - Supporting Schedule (SS)
- **Kesalahan yang ditemukan → pertimbangkan tingkat materialitas**
 - Material → auditor usulkan audit *adjustment*, jika klien tidak setuju, auditor tidak boleh memberikan *Unqualified*
 - Tidak material (*immaterial*) → auditor tidak perlu memaksakan usulan adjustment, karena tidak mempengaruhi opini akuntan publik
- **Prosedur pemeriksaan dalam substantive test :**
 - Inventarisasi aktiva tetap
 - Observasi atas stock opname
 - Konfirmasi piutang, utang dan bank
 - Subsequent collection dan subsequent payment
 - Kas opname
 - Pemeriksaan rekonsiliasi bank dll

CARA PEMILIHAN SAMPEL

- Dilakukan karena : Akuntan Publik tidak memeriksa keseluruhan transaksi dan bukti (terkait dengan waktu dan biaya)
- Pemeriksaan transaksi dan bukti → *test basis* atau *sampling*, selanjutnya tarik kesimpulan mengenai *universe* secara keseluruhan
- Sampling adalah → mengambil beberapa *sample* dari keseluruhan universe untuk ditest
- PSA No. 26, *sampling audit* :
 - “Penerapan prosedur audit terhadap unsur-unsur suatu saldo akun atau kelompok transaksi yang kurang dari seratus persen dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok transaksi tersebut”
 - “Ada dua pendekatan umum dalam sampling audit : non statistik dan statistik. Kedua pendekatan tersebut mengharuskan auditor menggunakan pertimbangan profesionalitasnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun kelompok transaksi yang berkaitan”
 - “Kedua pendekatan sampling audit diatas, jika diterapkan dengan semestinya dapat menghasilkan bukti audit yang cukup”

- Sebelum menentukan metode sampling → susun *sampling plan*
- Cara pemilihan sampling yang sering digunakan :
 - a. *Random/Judgment Sampling*
 - Pemilihan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan judgment akuntan publik
 - Kelemahan : sangat tergantung dengan judgment auditor, jika auditor kurang pengalaman, sampel yang dipilih akan kurang *representative*
 - Kelebihan : semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik hasil sampel yang dipilih
 - Cara : menentukan jumlah tertentu dari suatu transaksi, menggunakan *random sampling table*/komputer
 - b. *Block Sampling*
 - Auditor memilih transaksi dibulan-bulan tertentu, misalnya bulan Januari, Juni dan Desember
 - c. *Statistical Sampling*
 - Pemilihan sampel dilakukan secara ilmiah, sehingga walaupun lebih sulit namun sampel yang terpilih *representative*
 - Lebih banyak digunakan dalam audit di perusahaan yang besar dan mempunyai *internal control* yang baik